

# PENGEMBANGAN MODEL EKO-AGROWISATA DI DESA CISAAT KECAMATAN CIATER KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT

## DEVELOPMENT MODEL OF ECO-AGROTURISM IN CISAAT VILLAGE, CIATER DISTRICTS, SUBANG, WEST JAVA

**Revi Agustin Aisyianita**

Program Studi Perjalanan Wisata UNJ  
Jl. Rawamangun Muka, RT 11/ RW14 Rawamangun, Pulo Gadung, Jakarta Timur,  
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220  
Email: [reviagustin@unj.ac.id](mailto:reviagustin@unj.ac.id)

### INFO ARTIKEL

### ABSTRACT

Diterima : 3 November  
2020

Disetujui : 20  
November 2020

Tersedia Secara  
Online : 5 Desember  
2020

*Cisaat village is located in Ciater district, Subang which known as agriculture and farm area. Most of society in Cisaat village work as farmer. Agriculture and farm area have become favourite tourist spot recently due to the back to local trend. Today's tourists trend to seek unique travel experiences by visiting natural place. However, the experience of traveling will not be optimal if it is not accompanied by various tourist activities and interactions with the surrounding community. Eco agrotourism is an alternative model of tourism that can be applied in Cisaat village. Natural beauty, fresh air, friendly people make this village suitable to be developed as an eco agrotourism attraction.*

*This research was conducted with the purpose of (1) identifying potential attractions, amenities, and accessibility in Cisaat Village (2) and formulating an eco agrotourism development model in Cisaat Village. The collected data method uses literature study techniques and direct observation to the field. Through this research, it is hoped that Cisaat Village will be able to develop its potential into a new tourism product that can increase economic added value and sustainable.*

*Keywords: ecotourism, agrotourism, eco-agrotourism, Cisaat Village, sustainable tourism*

### ABSTRAK

Desa Cisaat merupakan desa yang terletak di Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang yang dikenal sebagai daerah pertanian dan peternakan. Sebagian besar masyarakat disana bekerja sebagai petani dan peternak. Desa pertanian dan peternakan menjadi primadona pariwisata baru-baru ini diakibatkan adanya tren *back to local*. Wisatawan masa kini cenderung mencari pengalaman berwisata yang unik dengan mengunjungi obyek wisata yang masih bersifat alami. Namun, pengalaman berwisata tidak akan maksimal jika tidak disertai dengan aktivitas wisata yang beragam serta adanya interaksi dengan masyarakat sekitar. Eko-agrowisata merupakan bentuk alternatif pariwisata yang dapat diterapkan di Desa Cisaat. Keindahan alam, iklim yang sejuk, masyarakat yang ramah menjadikan desa ini cocok untuk dikembangkan sebagai daya tarik eko-agrowisata.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk (1) mengidentifikasi potensi atraksi, amenities, dan aksesibilitas di Desa Cisaat (2) dan merumuskan model pengembangan eko-agrowisata di Desa Cisaat. Metode pengumpulan data menggunakan teknik studi literatur dan observasi langsung ke lapangan. Melalui penelitian ini, diharapkan Desa Cisaat mampu mengembangkan potensi yang dimiliki

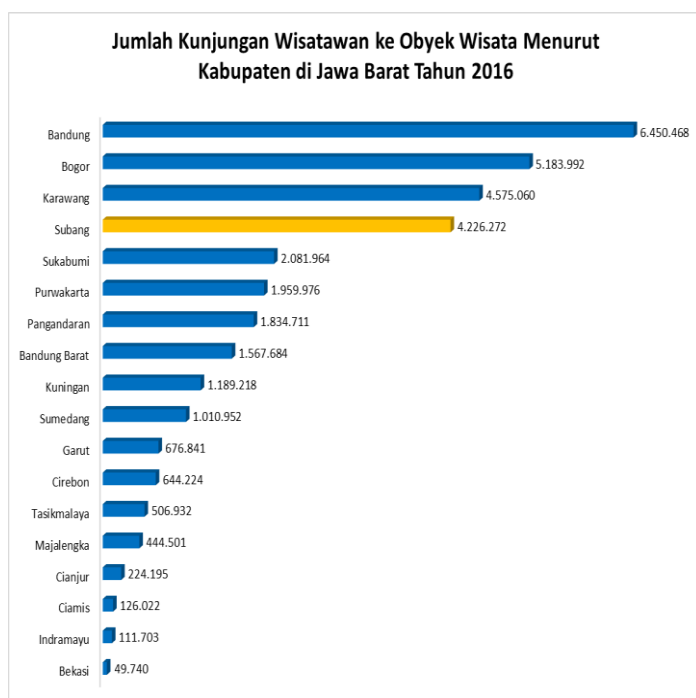
menjadi sebuah produk wisata baru yang dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi dan bersifat berkelanjutan.

Kata Kunci: ekowisata, agrowisata, eko-agrowisata, Desa Cisaat, pariwisata berkelanjutan

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kabupaten Subang yang terletak di Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu kabupaten yang memiliki tingkat kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara yang cukup tinggi. Data statistik yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa pada tahun 2016, Kabupaten Subang merupakan kabupaten yang memiliki kunjungan tertinggi ke-4 di Provinsi Jawa Barat, dengan jumlah kunjungan wisatawan mencapai 4.226.272 wisatawan.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2018.

Gambar 1.1. Data Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Obyek Wisata Menurut Kabupaten di Jawa Barat Tahun 2016

Tingginya jumlah kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara ke Kabupaten Subang menunjukkan bahwa kabupaten ini memiliki daya tarik wisata yang unik dan beragam. Keunggulan wisata di Kabupaten

Subang terletak pada potensi wisata alam yang menarik, seperti: pantai, curug/air terjun, pemandian, dan juga desa wisata. Sama halnya dengan beberapa kabupaten lain di Indonesia, desa wisata menjadi salah satu magnet pariwisata masa kini karena *trend back to local* menjadi peluang utama bagi pelaku pariwisata. Kecenderungan wisatawan untuk mencari suasana baru yang berbeda dari tempat tinggal asalnya, lebih bersih, asri, nyaman serta bersifat otentik mendorong wisatawan untuk mengunjungi desa-desa wisata sebagai destinasi liburan mereka. Salah satu desa wisata yang ada di Kabupaten Subang adalah Desa Cisaat.

Desa Cisaat merupakan salah satu desa yang sedang dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Subang sebagai desa wisata. Desa Cisaat memiliki lokasi yang strategis karena berdekatan dengan objek wisata Ciater dan Tangkuban Perahu yang sudah lebih dulu dikenal oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Selain itu, desa ini juga memiliki potensi wisata yang cukup beragam, seperti: wisata budaya, wisata ziarah, wisata rekreasi dan kuliner, dan juga wisata alam dan agrowisata. Meskipun potensi yang dimiliki cukup beragam, namun desa ini masih belum memiliki tema/ konsep paket wisata sehingga tingkat kunjungan wisatawan juga masih rendah. Seperti yang disebutkan Damanik (2013), tren pariwisata saat ini sudah banyak mengalami perubahan. Wisatawan tidak cukup puas hanya sekedar mencari kesenangan dan melihat pemandangan pada saat berwisata. Wisatawan masa kini lebih menyukai kegiatan berwisata yang penuh dengan aktivitas, karena adanya aktivitas mampu memberikan pengalaman yang unik. Oleh karena itu, pembuatan tema/ konsep paket wisata sangat dibutuhkan untuk mengembangkan sebuah destinasi.

Konsep eko-agrowisata merupakan salah satu alternatif konsep yang dapat diterapkan dalam pengelolaan Desa Cisaat. Konsep ini memadukan antara dua konsep yang sudah ada, yakni ekowisata dan agrowisata, dimana kedua konsep ini merupakan implementasi dari bentuk

pariwisata berkelanjutan. Melalui konsep eko-agrowisata petani diharapkan mampu mendapatkan nilai tambah dari kegiatan bertani dan beternak, masyarakat lokal dapat berperan aktif dalam kegiatan pariwisata, generasi muda memiliki keinginan kuat untuk kembali aktif terlibat dalam kegiatan pertanian, wisatawan juga memiliki kesadaran untuk kembali menghidupkan lahan-lahan pertanian mengingat Indonesia dulunya pernah dikenal sebagai negara agraris.

Beragamnya jenis tanaman pertanian dan hewan ternak yang dapat dibudidayakan di desa ini menjadi salah satu keunggulan, khususnya di bidang pariwisata. Melalui sektor pertanian dan peternakan, sebenarnya masyarakat desa bisa memperoleh pendapatan tambahan diluar pendapatan yang diperoleh dari hasil panen tanaman pertanian dan juga peternakan. Sudah ada kegiatan pariwisata yang pernah dilakukan di desa ini, namun wisatawan yang datang ke Desa Cisaat hanya diajak untuk berkeliling melihat pemandangan desa, belum ada aktivitas lain yang bisa memaksimalkan potensi desa sekaligus memberikan keunikan dibandingkan dengan desa wisata lainnya. Melalui eko-agrowisata, diharapkan wisatawan yang datang berkunjung tidak hanya sekedar berekreasi dan menikmati pemandangan saja namun juga banyak melakukan aktivitas serta dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat desa.

### Tujuan Penelitian

Identifikasi potensi wisata alam khususnya di bidang pertanian dan peternakan masih perlu digali secara lebih mendalam agar dapat dilakukan perencanaan pengembangan eko-agrowisata di Desa Cisaat. Berdasarkan permasalahan tersebut, pertanyaan penelitian yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah potensi atraksi, amenitas, dan aksesibilitas eko-agrowisata di Desa Cisaat yang dapat dikembangkan?
2. Bagaimana bentuk pengembangan daya tarik eko-agrowisata yang dapat diterapkan di Desa Cisaat?

Berdasarkan paparan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah disampaikan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi potensi atraksi, amenitas, dan aksesibilitas eko-agrowisata di Desa Cisaat.
2. Merumuskan bentuk pengembangan daya tarik eko-agrowisata yang dapat diterapkan di Desa Cisaat.

### METODE PENELITIAN

Damanik (2013) menyebutkan bahwa terjadinya perubahan psikografis wisatawan menyebabkan bergesernya minat wisatawan yang semula lebih menyukai *mass tourism* beralih menjadi cenderung mencari destinasi wisata yang menawarkan atraksi baru yang belum banyak dikunjungi wisatawan. Ekowisata dan agrowisata merupakan kegiatan wisata baru yang dapat ditawarkan. Sebenarnya kedua jenis pariwisata ini berpegang pada sebuah prinsip yang sama, yaitu sama-sama merupakan pariwisata yang mengutamakan kelestarian alam, edukasi, dan kesejahteraan masyarakat lokal. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, penelitian mengenai eko-agrowisata masih sedikit dijumpai, khususnya yang membahas mengenai pengembangan eko-agrowisata di desa. Namun sudah ada beberapa penelitian yang membahas mengenai pengembangan agrowisata di beberapa lokasi bukan desa dan juga dampak kegiatan eko-agrowisata. Beberapa penelitian tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1. Kajian Hasil – Hasil Penelitian Terdahulu (*reproduceable*).

Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian
Deborah Che, Ann Veeck, dan Gregory Veeck (2005)	<i>Sustaining production and strengthening the agritourism product: Linkages among Michigan agritourism destinations</i>	Mengidentifikasi dan menganalisis upaya-upaya yang dilakukan petani dalam mengembangkan agrowisata di Michigan.
Pandu Satriya Hutama (2008)	Prinsip Pembangunan Pariwisata Berkesinambungan dalam Pengembangan Agrowisata  (Studi Kasus: Agrowisata Pelaga, Kecamatan Petang, Badung, Bali)	1. Mengetahui faktor penyebab meningkatnya aspek-aspek tertentu dalam pengembangan Agrowisata Pelaga 2. Mengetahui aktualisasi prinsip-prinsip pengembangan pariwisata berkesinambungan ke dalam berbagai aspek 3. Mengetahui persepsi berbagai pihak yang terlibat dalam proses pengembangan Agrowisata Pelaga
Sylvia Rilian Ibrahim (2009)	Kajian Potensi <u>Daya Tarik</u> Wisata Nganggring dalam Strategi Pengembangan Aerowisata Terpadu	1. Mengevaluasi potensi desa wisata Nganggring 2. Mengkaji peran agrowisata terpadu di Nganggring dalam pelestarian lingkungan

		3. Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata terpadu di Nganggring
		4. Mengkaji strategi pengembangan agrowisata terpadu di Nganggring
Abraham Suriadikusumah (2010)	Ekowisata dan Agrowisata (Eko-Agrowisata) Alternatif Solusi untuk Pengembangan Wilayah pada Lahan-Lahan Berlereng di Jawa Barat	Menilai potensi dan peluang pengembangan eko-agrowisata di lahan-lahan berlereng di Jawa Barat melalui aspek fisik lingkungan, sosial, dan ekonomi.
Bappeda DIY (2015)	Studi Kelayakan Pengembangan Kawasan Ngipiksari	1. Mengumpulkan dan mengkompilasi data (primer dan sekunder) berkaitan dengan Kawasan Ngipiksari 2. Mengidentifikasi daya tarik dan keunikan lokasi kawasan 3. Mengevaluasi sarana prasarana eksisting dan analisa kebutuhan sarana prasarana penunjang untuk pengembangan agrowisata 4. Menganalisa kelayakan bisnis (ekonomi), teknis, sosial-budaya dan lingkungan 5. Menyusun arah kebijakan perencanaan pengembangan agrowisata sesuai kondisi dan potensi 6. Menganalisa peraturan dan kebijakan terkait 7. Menganalisa rancangan kelembagaan, sosbud dan finansial
Revi Agustin Aisyianita (2015)	Analisis Potensi Eko-Agrowisata di BPPTPH Ngipiksari, Sleman, DI Yogyakarta	1. Mengidentifikasi atraksi wisata potensial yang dapat dikembangkan untuk eko-agrowisata 2. Mengidentifikasi potensi kepariwisataan dan pemberdayaan masyarakat sekitar 3. Merumuskan rekomendasi pengelolaan kepariwisataan
Jojok Dwiridotjahion o, dkk (2017)	Pengembangan Agroekowisata Berbasis Perkebunan Kopi Rakyat di Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan	Menata dan merencanakan model pengembangan agroekowisata di Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan berbasis kopi rakyat.
Chania Alfatianda dan Endah Djuwendah (2017)	Dampak Eko-Agrowisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Cibuntu, Kuningan, Jawa Barat	1. Mengetahui dan menganalisis keragaan eko-agrowisata dan profil masyarakat 2. Mengidentifikasi dan menganalisis partisipasi masyarakat dan Lembaga lain. 3. Menganalisis dampak eko-agrowisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober – November 2019 di Desa Cisaat, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat. Lokasi penelitian dipilih atas dasar beberapa pertimbangan, antara lain yaitu:

1. Memiliki letak yang strategis karena berdekatan dengan obyek wisata yang

sudah berkembang dan dikenal baik dalam skala nasional maupun internasional yaitu: Pemandian Ciater dan Kawasan Wisata Tangkuban Perahu.

2. Sudah dikunjungi oleh wisatawan meskipun masih didominasi oleh wisatawan nusantara.
3. Merupakan kawasan pertanian dan perkebunan, sehingga cocok untuk dikembangkan sebagai kawasan eko-agrowisata.
4. Merupakan desa binaan Program Studi Perjalanan Wisata UNJ.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah :

1. Studi literatur/ *literature review*  
 Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan data – data sekunder yang berkaitan dengan pengembangan eko-agrowisata sebagai referensi studi. Literatur dapat diperoleh melalui : artikel dan penelitian terdahulu, buku – buku referensi, peraturan – peraturan yang berkaitan dengan pengembangan eko-agrowisata, serta dokumen – dokumen lain yang terkait.
2. Observasi lapangan/ survei  
 Pengamatan langsung di lapangan/ observasi dilakukan untuk mengumpulkan data – data primer sekaligus untuk mengkonfirmasi atau justifikasi dari data – data sekunder yang telah diamati. Justifikasi data sekunder diperlukan untuk mempertajam analisis. Pengamatan lapangan difokuskan pada potensi wisata alam (bidang pertanian, perkebunan dan peternakan) di Desa Cisaat sebagai faktor utama pengembangan kepariwisataan eko-agrowisata, serta amenities dan atraksi di Desa Cisaat sebagai faktor pendukung kepariwisataan.

Data yang telah dikumpulkan dari hasil studi literatur dan observasi lapangan kemudian dianalisis menggunakan analisis SWOT dan analisis *benchmarking* sehingga dapat dirumuskan rumusan pengembangan model eko-agrowisata di Desa Cisaat. Adapun penjelasan untuk masing – masing metode analisis adalah sebagai berikut:

#### **Analisis potensi atraksi, aksesibilitas, dan amenities wisata (SWOT)**

Analisis SWOT digunakan untuk menganalisis

kondisi internal dan eksternal Desa Cisaat, terutama pada aspek atraksi, amenitas, dan aksesibilitas. Keluaran hasil analisis SWOT berupa matriks yang berisi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*), masing – masing untuk aspek atraksi, amenitas, dan aksesibilitas.

ATRAKSI	Kekuatan ( <i>strength</i> )	Kelemahan ( <i>weakness</i> )
Peluang ( <i>opportunity</i> )		
Ancaman ( <i>threats</i> )		

AMENITAS	Kekuatan ( <i>strength</i> )	Kelemahan ( <i>weakness</i> )
Peluang ( <i>opportunity</i> )		
Ancaman ( <i>threats</i> )		

AKSESIBILITAS	Kekuatan ( <i>strength</i> )	Kelemahan ( <i>weakness</i> )
Peluang ( <i>opportunity</i> )		
Ancaman ( <i>threats</i> )		

Gambar 1.2. Ilustrasi Keluaran Analisis SWOT

### Analisis *benchmarking*

Steven et al (2003) mendefinisikan *benchmarking* sebagai perbandingan sistematis terhadap proses dan kinerja untuk menciptakan standar baru dan atau meningkatkan proses. Analisis *benchmarking* digunakan untuk memperoleh perbandingan pengembangan eko-agrowisata di Indonesia dan di negara lain. Dalam studi ini, peneliti akan memilih lokasi eko-agrowisata yang sudah banyak dikunjungi wisatawan. Jika dalam proses analisis tidak dijumpai destinasi yang serupa, peneliti akan mencoba menggabungkan antara destinasi ekowisata dan destinasi agrowisata sebagai pembanding/ *benchmark*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Cisaat yang terletak di Kecamatan Ciater Kabupaten Subang telah ditetapkan menjadi Desa Wisata oleh Pemerintah Kabupaten Subang sejak tahun 2010. Penetapan ini tentu saja tidak serta merta dilakukan oleh pemerintah tanpa melalui tahapan observasi dan identifikasi potensi terlebih dahulu. Ditinjau dari potensi wisata budaya, Desa Cisaat memiliki kekuatan dalam potensi wisata religi, khususnya bagi umat beragama Islam. Namun, potensi ini masih belum cukup kuat untuk menarik wisatawan dalam jumlah kunjungan yang tinggi. Perlu adanya pengembangan produk lain diluar

produk wisata budaya yang sudah melekat kental di Desa Cisaat. Potensi lain yang masih dapat digali dan belum banyak mendapat perhatian adalah potensi wisata alam.

Desa Cisaat merupakan daerah agraris yang memiliki kondisi tanah yang subur dan terbagi menjadi 3 fungsi lahan, yaitu: lahan persawahan, perkebunan, dan ladang. Kondisi tanah yang subur di desa ini sangat memungkinkan untuk ditanami tanaman sayur (seperti: kol, brokoli, sawi, dan tomat), tanaman buah-buahan berpohon rendah (seperti: nanas, strawberry, anggur, dan lain-lain), dan juga dijadikan lahan perkebunan teh. Kondisi tanah yang subur juga menjadi salah satu faktor yang menjadikan desa ini sebagai daerah peternakan. Pada tanah yang subur, tanaman hijau dan rerumputan yang merupakan makanan ternak sangat mudah tumbuh, sehingga banyak masyarakat desa yang memilih untuk memelihara hewan ternak. Desa Cisaat termasuk salah satu daerah yang menjadi sentra peternakan Sapi Perah di Kabupaten Subang. Selain sapi perah, kambing/domba, ayam ras, dan sapi potong juga dternakkan disini.

Sumberdaya alam, lanskap alam, serta kehidupan (*living culture*) penduduk Desa Cisaat yang mayoritas memiliki mata pencaharian sebagai petani dan peternak merupakan potensi wisata alam yang cukup kuat dan sangat layak untuk dikembangkan. Seperti yang disajikan pada Tabel 5.1. dapat diketahui bahwa sebanyak 28,6% penduduk Desa Cisaat bekerja sebagai buruh tanu, 18,8% bekerja sebagai petani, 16,8% bekerja sebagai pedagang dan 9,5% bekerja sebagai peternak. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Desa Cisaat bekerja di sektor agro. Kehidupan masyarakat lokal sebagai petani, peternak, dan pedagang yang memiliki banyak aktivitas dan rutinitas merupakan salah satu potensi yang dapat digali untuk kemudian dikembangkan menjadi daya tarik wisata.

Tabel 1.2. Data Penduduk Desa Cisaat Berdasarkan Jenis Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Petani	421	18,8
2	BuruhTani	640	28,6
3	Peternak	212	9,5
4	Karyawan Swasta	152	6,8
5	Karyawan BUMN	142	6,4
6	Pedagang	375	16,8
7	Pengrajin	46	2,1
8	TukangKayu	45	2,0
9	TukangBatu	64	2,9
10	PNS	25	1,2
11	Pensiunan	28	1,3
12	Guru Tidak Tetap	32	1,4
13	Lain-lain	52	2,3
	Jumlah	2.234	100%

Tren wisatawan masa kini yang cenderung memiliki gaya hidup *back to local* perlu dipertimbangkan sebagai segmen pasar potensial yang dapat ditarik ke Desa Cisaat. Wisatawan dengan karakteristik seperti ini sangat menyukai kehidupan masyarakat lokal di pedesaan namun mereka tidak cukup puas jika hanya ditawarkan keindahan pemandangan (*sightseeing*) saja. Mereka lebih menyukai kegiatan berwisata yang memiliki banyak aktivitas yang melibatkan mereka (*something to do*). Oleh karena itu, perlu pengemasan atraksi wisata yang mampu menjembatani kebutuhan dan keinginan wisatawan. Model pengembangan eko-agrowisata dirasa sangat sesuai untuk diadaptasi dan diterapkan di desa ini. Pada penelitian ini, peneliti mencoba mengidentifikasi potensi eko-agrowisata yang dapat dikembangkan di Desa Cisaat sekaligus melakukan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threat*) terhadap atraksi, amenities, dan aksesibilitasnya serta memberikan beberapa contoh alternatif pengembangan aktivitas wisata yang dapat dilakukan.

#### Analisis SWOT Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas

Analisis SWOT dalam pengembangan kepariwisataan perlu dilakukan dengan maksud untuk menilai kesiapan suatu kawasan/ wilayah tersebut dalam melakukan aktivitas kepariwisataan. Tujuan dilakukan analisis SWOT sebelum memulai

pengembangan kepariwisataan adalah untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang yang ada serta meminimalisir kelemahan dan ancaman yang mungkin akan muncul. Faktor kekuatan dan kelemahan muncul secara internal sedangkan peluang dan tantangan muncul secara eksternal. Dalam hal ini, pengembangan kepariwisataan eko-agrowisata di Desa Cisaat merupakan perencanaan kegiatan bisnis sehingga analisis SWOT sangat perlu dilakukan. Potensi Desa Cisaat sebagai daya tarik eko-agrowisata dapat dianalisis menggunakan analisis SWOT sebagaimana yang akan diuraikan pada Tabel 1.3, Tabel 1.4, dan Tabel 1.5 berikut ini.

Tabel 1.3. Analisis SWOT Pengembangan Atraksi Eko-Agrowisata Desa Cisaat

	Kekuatan ( <i>Strengths</i> )	Kelemahan ( <i>Weaknesses</i> )
<b>ATRAKSI</b>	1. Memiliki keanekaragaman daya tarik wisata alam. 2. Memiliki suasana alami pedesaan. 3. Kehidupan masyarakat ( <i>living culture</i> ) desa sebagai petani, peternak, dan pemetik teh dapat menjadi daya tarik tersendiri.	1. Tingkat kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara belum cukup tinggi. 2. Lama tinggal wisatawan masih rendah. 3. Belanja wisatawan masih rendah. 4. Belum ada sumberdaya manusia yang kompeten di bidang pariwisata.
<b>Peluang (<i>Opportunities</i>)</b>	<b>S - O</b>	<b>W - O</b>
1. Tren wisata minat khusus (ekowisata) yang meningkat dari tahun ke tahun. 2. Adanya permintaan terhadap paket wisata <i>live in</i> di Desa Cisaat Subang. 3. Terdapat dukungan dari pemerintah desa yang telah menetapkan desa ini sebagai Desa Wisata.	1. Pengembangan paket wisata <i>live in, trekking, cycling, dan horising</i> . 2. Pengembangan jalur <i>trekking, cycling, horising</i> serta pengembangan jalur interpretasinya.	1. Pengembangan paket wisata berstandar internasional 2. Pengembangan atraksi wisata malam untuk memperpanjang lama tinggal wisatawan. 3. Peningkatan kualitas SDM khususnya dalam bidang pengamatan burung melalui pelatihan dan pendampingan.
<b>Ancaman (<i>Threats</i>)</b>	<b>T - S</b>	<b>W - T</b>
1. <i>Over carrying capacity</i> jika terus dikembangkan sebagai destinasi pariwisata massal. 2. Kejenuhan atraksi atau kurangnya variasi atraksi dan aktivitas wisata yang dikembangkan. 3. Kejenuhan wisatawan.	1. Penerapan prinsip pariwisata berkelanjutan dalam praktek pengembangan pariwisata di Desa Cisaat Subang. 2. Penyusunan <i>management visitors</i> . 3. Diversifikasi produk wisata yang terintegrasi.	1. Penyusunan paket wisata yang terintegrasi, baik dengan obyek wisata di Kabupaten Subang maupun di Provinsi Jawa Barat lainnya.

Tabel 1.4. Analisis SWOT Pengembangan Amenitas Eko-Agrowisata Desa Cisaat

	Kekuatan ( <i>Strengths</i> )	Kelemahan ( <i>Weaknesses</i> )
<b>AMENITAS</b>	1. Sudah dilengkapi dengan jaringan listrik, lampu penerangan yang memadai, jaringan air bersih yang berasal dari sungai dan sumur, dan sistem pengelolaan limbah yang memadai (ada <i>septic tank</i> pada masing-masing rumah). 2. Tersedia fasilitas ibadah (musholla). 3. Tersedia <i>homestay</i> fasilitas menginap	1. Belum ada jaringan telpon kabel namun sudah ada jaringan telpon seluler untuk beberapa operator. 2. Dukungan fasilitas umum di Desa Cisaat Subang masih terbatas (belum ada ATM, toilet umum, pos kesehatan, fasilitas yang ramah difabel, <i>rest area</i> ). 3. Belum tersedia jalur <i>trekking, cycling, dan horising</i> . 4. Belum ada sarana dan prasarana untuk kegiatan berkemah. 5. Belum tersedia lahan parkir yang luas. 6. Belum tersedia pusat informasi dan pelayanan wisata.
<b>Peluang (<i>Opportunities</i>)</b>	<b>S - O</b>	<b>W - O</b>
1. Keterbukaan dan kesiapan masyarakat terhadap wisatawan. 2. Keterbukaan dan kesiapan masyarakat untuk mengembangkan sarana dan prasarana pendukung pariwisata. 3. Sudah ada permintaan paket wisata <i>live in</i> dari wisatawan.	1. Pengembangan desa wisata berbasis Teknologi Informasi (TI). 2. Penyediaan jaringan listrik dan lampu penerangan yang memadai di malam hari untuk mengakomodasi kebutuhan wisatawan saat melakukan <i>trekking</i> maupun <i>camping</i> di malam hari.	1. Pengembangan jaringan telpon seluler 2. Pengembangan fasilitas keuangan dan perbankan 3. Pemetaan potensi jalur <i>trekking, cycling, dan horising</i> serta pembukaan jalur interpretasi. 4. Penyediaan perlengkapan <i>camping ground</i> 5. Penyediaan pusat informasi dan pelayanan wisata.
<b>Ancaman (<i>Threats</i>)</b>	<b>T - S</b>	<b>W - T</b>
1. Rendahnya tingkat kepuasan wisatawan karena keterbatasan kuantitas dan kualitas amenities	1. Penyediaan wifi di spot - spot tertentu yang menjadi <i>spot instagramable</i> .	1. Peningkatan kualitas dan kuantitas amenities di Desa Cisaat Subang.

Tabel 1.5. Analisis SWOT Pengembangan Aksesibilitas Eko-Agrowisata Desa Cisaat

	Kekuatan ( <i>Strengths</i> )	Kelemahan ( <i>Weaknesses</i> )
<b>AKSESIBILITAS</b>	1. Memiliki jarak yang tidak terlalu jauh dari Kota Subang dan Obyek Wisata Citer Jawa Barat. 2. Merupakan jalur yang dilewati/ jalur alternatif menuju Bandung. 3. Kondisi jalan menuju Desa Wisata Cisaat sudah cukup baik.	1. Ketersediaan transportasi umum dari Subang menuju Desa Cisaat masih belum memadai (kualitas dan kuantitas) 2. Ketersediaan transportasi umum dari Desa Cisaat ke obyek wisata lainnya masih belum memadai dari segi kualitas dan kuantitas. 3. Ketepatan waktu (jam operasional) transportasi umum.
<b>Peluang (<i>Opportunities</i>)</b>	<b>S - O</b>	<b>W - O</b>
1. Sudah masuknya transportasi <i>online</i> di Kabupaten Subang sehingga lebih memudahkan mobilitas wisatawan. 2. Jalur alternatif menuju Bandung melalui Subang semakin diminati oleh wisatawan sehingga memiliki peluang untuk memperkenalkan Desa Wisata Cisaat.	1. Peningkatan kualitas jalan. 2. Bekerjasama dengan transportasi <i>online</i> .	1. Menyediakan transportasi umum wisata dari Subang ke Desa Wisata Cisaat. 2. Menyediakan transportasi umum wisata/ <i>shuttle</i> yang menghubungkan Desa Wisata Cisaat dengan obyek wisata unggulan Subang lainnya. 3. Menyusun jadwal operasional transportasi umum sesuai dengan kebutuhan wisatawan.
<b>Ancaman (<i>Threats</i>)</b>	<b>T - S</b>	<b>W - T</b>
1. Rendahnya kualitas dan kuantitas transportasi umum dapat menurunkan kepuasan wisatawan.	1. Menyediakan <i>shuttle</i> angkutan wisata dari terminal Subang menuju Desa Wisata Cisaat.	1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas transportasi umum dari dan menuju Desa Wisata Cisaat.

### Benchmark Pengembangan Daya Tarik Eko-Agrowisata di Desa Cisaat

#### a. Area Persawahan

Area persawahan di Desa Cisaat dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata dengan cara mengembangkan *activity (something to do)* untuk memperpanjang *length of stay*. Beberapa contoh pengembangan aktivitas di area persawahan dapat dilihat pada ilustrasi berikut ini:

### ILUSTRASI PENGEMBANGAN AKTIVITAS

#### PERSAWAHAN



Menanam Padi  
 Benchmark: Desa Wisata Kemetul, Semarang

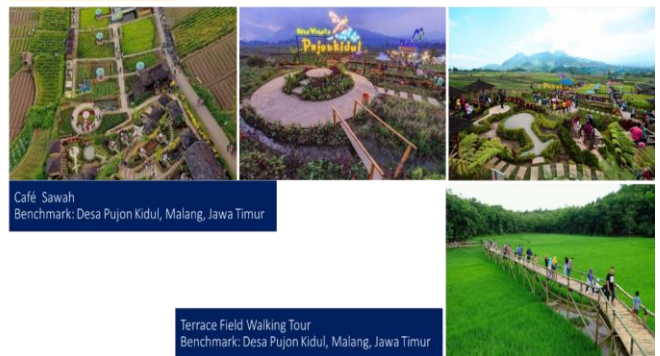
Menanam Padi  
 Benchmark: Desa Wisata Kandri Semarang

Bersepeda di Pematang Sawah  
 Benchmark: Jatiluwih, Bali

terlalu terik. Untuk mempersiapkan paket *cycling*, kebutuhan yang perlu dipersiapkan adalah beberapa unit sepeda dengan kualitas prima sehingga tidak berbahaya jika digunakan oleh wisatawan untuk berkeliling. Selain itu, pengelola juga perlu mempersiapkan jalur *cycling* yang dapat ditempuh oleh wisatawan lengkap juga dengan penanda/ petunjuk arah agar wisatawan tidak tersesat meskipun mereka berkeliling tanpa didampingi oleh pemandu.

### ILUSTRASI PENGEMBANGAN AKTIVITAS

#### PERSAWAHAN



Café Sawah  
 Benchmark: Desa Pujon Kidul, Malang, Jawa Timur

Terrace Field Walking Tour  
 Benchmark: Desa Pujon Kidul, Malang, Jawa Timur

Pada siang hari, wisatawan tetap dapat menikmati pemandangan area persawahan dengan melakukan *walking tour* sekaligus menikmati makan siang dengan *view* area persawahan. Desa Pujon Kidul dapat dijadikan *benchmarking/* contoh untuk pengembangan restoran di area persawahan. Dengan adanya restoran di area persawahan, wisatawan jadi memiliki *length of stay* lebih lama sekaligus juga meningkatkan belanja wisatawan. Dalam pengembangan fasilitas makan minum ini, perlu diperhatikan bahwa selain kebutuhan wisatawan untuk menikmati makan siang dengan pemandangan alam yang indah, mereka juga membutuhkan makanan dan minuman dengan kualitas baik dan memiliki citarasa lokal. Menu makanan dan minuman yang disajikan dapat diambil dari menu makanan sehari – hari yang biasa dimasak oleh ibu – ibu di Desa Cisaat. Dalam pengelolaan, restoran ini bisa dikelola dan dikoordinasi oleh ibu – ibu warga Desa Cisaat sehingga kebermanfaatannya dapat dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat desa.

Wisatawan dapat diajak untuk ikut serta pada saat kegiatan menanam padi di sawah yang dilakukan oleh petani. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh berbagai segmen wisatawan, mulai anak – anak hingga dewasa. Selain itu, wisatawan juga dapat diajak untuk bersepeda berkeliling area persawahan. Waktu yang ideal untuk melakukan *cycling* adalah pagi atau sore hari untuk menghindari sinar matahari yang

**b. Area Perkebunan**

Area perkebunan di Desa Cisaat didominasi oleh kawasan perkebunan teh. Beberapa aktivitas wisata masih dapat dikembangkan di area perkebunan ini agar *length of stay* wisatawan meningkat sekaligus meningkatkan citra teh hasil perkebunan Desa Cisaat. Sebagian besar warga Desa Cisaat bekerja di perkebunan ini, sehingga pengembangan aktivitas wisata di kawasan perkebunan teh dapat dijadikan sebagai salah satu sumber perolehan pendapatan tambahan diluar pendapatan menjadi pemetik teh.

Masyarakat/ warga desa yang bekerja sebagai pemetik teh dapat mengajak wisatawan untuk melakukan *walking tour* berkeliling kawasan perkebunan kemudian warga desa tersebut berperan sebagai pemandu untuk menginterpretasikan apa yang ada di sekitar kawasan perkebunan. Selain *walking tour*, aktivitas lain juga dapat dikembangkan di kawasan ini, antara lain: bersepeda di area perkebunan teh, memetik daun teh bersama para pekerja, berkuda di area perkebunan teh, atau berkemah di kawasan perkebunan teh. Ilustrasi pengembangan aktivitas di area perkebunan teh dapat dilihat pada gambar berikut ini.

**ILUSTRASI PENGEMBANGAN AKTIVITAS**

**PERKEBUNAN**



Pada gambar ilustrasi dapat dilihat bahwa alternatif pembuatan rute *walking tour* dapat dirancang seperti jalur trekking di Kebun Teh Gambir, Jember, Jawa Timur. Wisatawan tidak langsung menginjak – injak tanah di area perkebunan, namun dibuatkan jalur *trekking* seperti pada gambar sehingga penurunan kualitas tanah akibat injakan kaki wisatawan dapat diminimalisir. Selain itu, dengan dibuatkan jalur trekking seperti demikian, jarak pandang wisatawan menjadi lebih jelas karena tidak terhalang tanaman.

Aktivitas lain yang dapat dilakukan adalah ikut memetik daun teh dan menyortir daun mana yang memiliki kualitas bagus dan kurang bagus. Selain itu, untuk berkeliling dan menikmati area perkebunan, wisatawan juga dapat menggunakan sepeda maupun kuda. Yang perlu diperhatikan oleh pengelola adalah pengaturan rute/ jalur untuk pejalan kaki, sepeda, dan juga kuda sebaiknya dibuat dengan rute yang berbeda agar tidak bertabrakan dan mengurangi kenyamanan wisatawan.

Untuk menambah *length of stay*, pengelola desa juga bisa menyediakan sarana dan prasarana *camping ground* di area ini sehingga wisatawan memiliki alternative lain untuk menginap jika mereka merasa bosan menginap di *homestay*. Pemilihan lokasi *camping ground* juga harus diatur sedemikian rupa sehingga tetap memiliki kesan nyaman dan aman bagi wisatawan, tidak jauh dari ketersediaan air bersih dan listrik, serta memiliki pemandangan yang bagus baik pada saat malam maupun pagi hari.

**c. Area Pertanian Ladang Sayuran dan Buah-Buahan**

Desa Cisaat dikaruniai tanah yang subur sehingga sangat cocok untuk digunakan bercocok tanam, baik untuk tanaman sayuran maupun buah – buahan. Lahan perkebunan milik warga desa, selain akan menghasilkan keuntungan pada saat panen juga dapat dimanfaatkan untuk aktivitas wisata. Selama masa tunggu panen, area pertanian ladang dapat dijadikan daya tarik wisata. Begitupun pada saat musim panen tiba, area ini juga bisa dijadikan daya tarik wisata sehingga dapat menimbulkan nilai lebih. Beberapa ilustrasi pengembangan area pertanian ladang sayuran dan buah – buahan adalah sebagai berikut:

**ILUSTRASI PENGEMBANGAN AKTIVITAS**

**PERTANIAN DAN LADANG**



Benchmark: Maui Gold Pineapple, Hawaii  
 Aktivitas:  
 - Pineapple Tour  
 - Petik Nanas  
 - Mengupas Nanas  
 - Mencicipi Nanas

Desa Cisaat terletak di Kabupaten Subang yang cukup terkenal dengan budidaya buah Nanas. Sebagai ilustrasi, peneliti mengambil contoh destinasi wisata perkebunan Nanas yang cukup terkenal dan banyak dikunjungi oleh wisatawan di Hawaii. Obyek tersebut adalah Maui Gold Pineapple Tour. Kawasan ini memiliki luasan yang cukup besar sehingga untuk berkeliling ke seluruh kawasan dibutuhkan *shuttle* atau kendaraan. Aktivitas yang dapat dilakukan disini selain mempelajari budidaya Buah Nanas dari ahlinya, wisatawan juga diperbolehkan memetik buah Nanas, mengupas, dan langsung mencicipi buah Nanas tersebut di kebunnya. Hal ini tentu menjadi pengalaman yang unik bagi wisatawan, khususnya bagi mereka yang sudah terbiasa membeli Buah Nanas kupas di supermarket.

Kebun Nanas yang terdapat di Desa Cisaat bisa juga dikembangkan seperti itu. Wisatawan tidak hanya diberikan kesempatan untuk melihat – lihat dan berkeliling di kawasan perkebunan namun juga diberikan kesempatan untuk memetik Buah Nanas langsung dari pohonnya. Konsep ini sebenarnya juga sudah diterapkan di beberapa obyek agrowisata seperti Agrowisata Kusuma di Batu, Malang, Jawa Timur dan juga di Kebun Buah Mekarsari, Jawa Barat. Desa Cisaat dapat menjadikan kedua agrowisata tersebut sebagai percontohan, mengingat hingga saat ini jumlah kunjungan di kedua destinasi agrowisata tersebut masih terus meningkat dari tahun ke tahun.

#### d. Area Peternakan

Desa Cisaat juga dikenal sebagai kawasan peternakan yang cukup diandalkan di Kabupaten Subang. Hasil ternak yang paling banyak dicari adalah susu sapi murni. Biasanya para peternak akan pemerah susu sapi dua kali sehari, yaitu pada pagi dan sore hari. Setelah itu, hasil perahan susu akan diserahkan ke pengepul atau koperasi. Jika kawasan peternakan ini dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata, tentu para peternak Desa Cisaat akan memiliki peluang untuk memperoleh penghasilan tambahan selain dari hasil susu sapi atau hasil ternak lainnya. Contoh pengembangan aktivitas di area peternakan adalah sebagai berikut:

### ILUSTRASI PENGEMBANGAN AKTIVITAS

#### PETERNAKAN



Gambar ilustrasi merupakan contoh pengembangan aktivitas wisata eko-agro di Kuntum Farm Field Bogor, dimana wisatawan yang berkunjung diajak untuk ikut langsung dalam kegiatan budidaya ternak seperti: memberi makan ternak, memberi minum/susu, memandikan ternak, pemerah susu sapi, dan lain – lain. Area peternakan di Desa Cisaat juga dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga area peternakan jadi memiliki nilai lebih, bukan hanya sekedar menjadi tempat pemeliharaan hewan ternak saja.

#### e. Area Budidaya Jamur Tiram

Jamur tiram merupakan komoditas tanaman sayur yang saat ini banyak diminati oleh masyarakat, baik untuk dibudidayakan maupun dikonsumsi. Beberapa komunitas/ kelompok masyarakat pecinta makanan sehat seringkali menggunakan jamur sebagai pengganti protein daging. Bahkan saat ini, jamur juga seringkali dimanfaatkan sebagai kaldu. Beberapa contoh aktivitas wisata yang dapat dikembangkan di area budidaya jamur tiram Desa Cisaat adalah sebagai berikut:

### ILUSTRASI PENGEMBANGAN AKTIVITAS

#### BUDIDAYA JAMUR



Budidaya Jamur mulai banyak dikembangkan dan dilirik oleh wisatawan, khususnya segmen wisatawan yang menginginkan edukasi tentang budidaya jamur. Di Pekanbaru, telah dikembangkan Rumah Budidaya Jamur Nando yang saat ini mulai banyak dikunjungi oleh wisatawan. Di destinasi ini, wisatawan diajak untuk mempelajari budidaya berbagai jenis jamur. Meskipun saat ini luasan area budidaya jamur yang terdapat di Desa Cisaat masih sangat terbatas, namun tidak menutup kemungkinan jika pada masa yang akan datang area budidaya jamur dapat diperluas dan dibangun dengan konsep seperti Rumah Budidaya Jamur Nando.

Budidaya jamur tentu tidak bisa terlepas dengan pengolahan hasil budidayanya. Salah satu contoh rumah makan yang hingga saat ini masih konsisten menyajikan olahan makanan dari berbagai jenis jamur adalah Rumah Makan Jejamuran di Sleman, Provinsi DI Yogyakarta. Di rumah makan ini tidak hanya menyajikan aneka kuliner olahan jamur namun juga menyediakan tempat untuk memamerkan proses budidaya jamur yang telah mereka lakukan sehingga pengunjung yang datang jadi memiliki pengetahuan tambahan terkait budidaya jamur.

#### f. Area Sentra Kuliner

Kegiatan wisata tidak dapat terlepas dari aktivitas kuliner, karena tren pariwisata yang berkembang saat ini adalah, wisatawan tidak hanya sekedar mencari *something too see* namun juga mencari *something to eat*. Semakin lokal dan otentik jenis kulinernya, tentu akan semakin dicari. Desa Cisaat sudah memiliki beberapa kuliner lokal yang khas, seperti: papais, keripik sayuran, Nanas Subang, dan lain – lain. Namun, penyajian dan pengemasan kuliner lokal ini masih perlu diberi sentuhan keunikan yang khas agar dapat menarik minat wisatawan untuk membeli. Beberapa ilustrasi pengembangan produk kuliner Desa Cisaat antara lain adalah sebagai berikut:

### ILUSTRASI PENGEMBANGAN PRODUK

#### SENTRA KULINER



Desa Cisaat memiliki kekayaan alam yang melimpah, seperti: Nanas Subang, teh tradisional Indonesia, juga susu sapi murni. Produk – produk ini merupakan produk yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Cisaat, namun pada saat peneliti melakukan observasi, produk – produk ini masih belum dimanfaatkan sebagai pelengkap kegiatan pariwisata. Jenis – jenis produk tersebut dapat diolah sedemikian rupa menjadi berbagai jenis minuman yang dapat disajikan/ disuguhkan kepada tamu yang datang (*welcome drink*). Pemberian *welcome drink* diharapkan mampu memberikan *first impression* yang baik bagi para wisatawan/ tamu. Produk – produk yang sudah tersedia tersebut dapat diolah menjadi berbagai jenis minuman yang dapat disajikan bagi dalam kondisi hangat maupun dingin, disesuaikan dengan iklim Desa Cisaat.

### ILUSTRASI PENGEMBANGAN PRODUK

#### SENTRA KULINER



Desa Cisaat dikenal sebagai desa penghasil susu sapi murni yang cukup diperhitungkan di Kabupaten Subang. Susu sapi murni yang dihasilkan dari hasil peternakan Desa Cisaat ini dapat diolah menjadi produk lain yang memiliki nilai jual lebih tinggi dan memiliki keawetan yang lebih lama, sehingga cocok untuk dijadikan sebagai oleh – oleh. Beberapa contoh produk olahan susu sapi murni yang dapat dikembangkan antara lain adalah: keju, margarin, butter, yogurt, ice cream, coklat, roti, bolu, cake, dan lain – lain. Produk olahan ini dapat dikemas dan diberi brand sehingga menggambarkan kekhasan Desa Cisaat.

Produk lain yang dihasilkan oleh Desa Cisaat dan berpotensi untuk dikembangkan menjadi produk lain yang bersifat tahan lama dan memiliki nilai jual lebih tinggi adalah Buah Nanas. Berbagai jenis olahan Nanas dapat dikembangkan dan dijual kepada wisatawan sebagai oleh – oleh khas Desa Cisaat. Berdasarkan hasil observasi peneliti saat melakukan penelitian, Buah Nanas yang sudah dipanen langsung dijual kepada wisatawan dalam bentuk buah. Meskipun nilai jualnya cukup menjanjikan, namun Buah Nanas yang tidak diolah tentu memiliki nilai keawetan yang lebih sebentar dibandingkan dengan produk Nanas olahan. Untuk menghindari banyaknya Buah Nanas yang membusuk karena tidak laku dijual, sebaiknya Nanas ini diolah menjadi beberapa jenis makanan lain yang lebih awet. Ilustrasi pengembangan produk olahan Nanas adalah sebagai berikut:

## ILUSTRASI PENGEMBANGAN PRODUK

### SENTRA KULINER



Produk olahan Nanas yang dapat dikembangkan di Desa Cisaat antara lain adalah: sirup, selai, keripik, dodol, pai, dan lain – lain. Jika diolah menjadi produk lain, Nanas akan memiliki tingkat keawetan yang lebih lama sehingga petani Nanas tidak merugi karena harus membuang Buah Nanas yang busuk.

## ILUSTRASI PENGEMBANGAN PRODUK

### SENTRA KULINER



Pengembangan produk tidak data terlepas dari pengemasan produk. Kemasan produk menjadi salah satu pertimbangan bagi pembeli untuk membeli suatu produk. Kemasan ramah lingkungan disarankan untuk digunakan mengemas produk – produk kuliner khas Desa Cisaat. Produk oleh – oleh yang dihasilkan Desa Cisaat saat ini masih menggunakan kemasan plastic dan terkadang tidak diberi brand/ merk sehingga tidak memiliki kekhasan yang menggambarkan Desa Cisaat. Pengemasan produk hasil buah – buahan dan sayur – sayuran juga disarankan menggunakan kemasan ramah lingkungan serta dilengkapi dengan brand yang menggambarkan kekhasan Desa Cisaat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan terhadap atraksi, amenitas, dan aksesibilitas yang ada di Desa Wisata Cisaat Kabupaten Subang dapat diketahui bahwa kekuatan (*strengthness*) dan peluang (*opportunities*) lebih banyak dimiliki oleh Desa Wisata Cisaat sehingga upaya yang perlu diantisipasi dalam pengembangan kepariwisataan di desa ini adalah bagaimana meminimalisir kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threat*). Desa Wisata Cisaat

memiliki potensi eko-agrowisata yang dapat dikembangkan. Potensi tersebut antara lain adalah: area persawahan, area perkebunan teh, area ladang buah – buahan dan sayuran, area peternakan, area budidaya jamur tiram, dan area wisata kuliner. Seluruh potensi tersebut dapat dioptimalkan melalui model eko-agrowisata dimana wisatawan tidak hanya disugahi atraksi yang bersifat *something to see* namun juga menonjolkan *something to do* untuk memperkaya pengalaman. Desa Cisaat Kabupaten Subang dapat mempelajari beberapa destinasi eko-agrowisata tersebut (menjadikan *benchmark*) sekaligus mengadopsi beberapa jenis pengembangan atraksi dan aktivitas yang sudah sukses diterapkan di destinasi lain.

### REFERENSI

- Aisyianita, Revi Agustin. 2015. *Analisis Potensi Eko-Agrowisata di BPPTPH Ngipiksari, Sleman, DI Yogyakarta*. Tesis: Program Studi Kajian Pariwisata Fakultas Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Statistik Pariwisata Provinsi Jawa Barat*. Jawa Barat: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.
- Bappeda. 2015. *Laporan Akhir Studi Kelayakan Pengembangan Kawasan Ngipiksari, Daerah Istimewa Yogyakarta*: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
- Che, D., Ann V., Gregory V., 2005, "Sustaining production and strengthening the agritourism product : Linkages among Michigan agritourism destinations", *Agriculture and Human Values* Vol. 22 hal. 225-234.
- Damanik, J., 2013, *Pariwisata Indonesia : Antara Peluang dan Tantangan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Djuwendah, Endah dan Chania Alfatianda. 2017. *Dampak Eko-Agrowisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Cibuntu*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, September 2017, Vol 4(3).
- Dwiridotjahjono, Jojok, dkk. 2017. *Pengembangan Agroekowisata Berbasis Perkebunan Kopi Rakyat di Kecamatan Tutur, Kabupaten Pasuruan*. *Jurnal Agrokreatif* November 2017, Vol 3 (2).
- Hutama, Pandu Satriya, 2008, *Prinsip Pembangunan Pariwisata Berkesinambungan dalam Pengembangan Agrowisata*, Tesis: Program Studi Teknik Arsitektur Konsentrasi Teknik Arsitektur dan Perencanaan Pariwisata. Program Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Ibrahim, S. R., 2009, *Kajian Potensi Desa Wisata Ngangring dalam Strategi Pengembangan Agrowisata Terpadu*, Tesis: Program Studi Magister Kajian Pariwisata. Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Steven et al. 2003. *Key Management Models : The Management Tools and Practices that will Improve Your Business*. London : Prentice Hall.
- Suriadikusumah, A, 2010, *Ekowisata dan Agrowisata (Eko-Agrowisata) Alternatif Solusi untuk Pengembangan Wilayah pada Lahan-Lahan Berlereng di Jawa Barat*, Bandung: Fakultas Pertanian Unpad.